

SKRIPSI 48

ESTETIKA DESA TRUSMI WETAN CIREBON



**NAMA : JOSHUA DARREN WIJONO
NPM : 2016420093**

PEMBIMBING: FRANSENO PUJANTO, ST., MT

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2020**

SKRIPSI 48

ESTETIKA DESA TRUSMI CIREBON



**NAMA : JOSHUA DARREN WIJONO
NPM : 2016420093**

PEMBIMBING:

FRANSENO PUJIAN TO, ST., MT

PENGUJI :

**DR. Y. BASUKI DWISUSANTO, Ir., M.Sc
DR. IR. HARTANTO BUDIYUWONO, MT
ROCHANA ESTI PRAMESTI, ST., M.Sc**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Joshua Darren Wijono
NPM : 2016420093
Alamat : Jl. Alamanda B3/12, Semarang.
Judul Skripsi : Estetika Desa Trusmi Cirebon

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Mei 2020

Joshua Darren Wijono

Abstrak

ESTETIKA DESA TRUSMI

Oleh
Joshua Darren Wijono
NPM: 2016420093

Persepsi masyarakat akan suatu bentuk dan ruang menjadikan satu lingkungan dengan lingkungan lainnya berbeda (Proshansky, 1978). Sedangkan perilaku masyarakat memberikan keunikan dalam setiap bentuk dan ruang yang tercipta. Desa Trusmi Cirebon merupakan salah satu desa tertua di Cirebon yang telah berdiri sejak abad ke-15. Sejarah yang panjang memberikan cerita tersendiri tentang penataan lingkungan dan estetika desa tersebut. Hal ini menjadikan Desa Trusmi Cirebon sebagai salah satu objek yang menarik dari segi estetika lingkungannya. Perkembangan fungsi dan kebutuhan di masyarakat Desa Trusmi juga menciptakan sebuah identitas dan citra estetika bagi kawasan tersebut.

Tujuan studi ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengklasifikasikan estetika Desa Trusmi yang diwakilkan pada Jalan Trusmi dan Jalan Masjid Kramat Buyut Trusmi. Estetika Desa Trusmi ditinjau dari berbagai aspek seperti tatanan, fungsi focal point, massa bangunan, dan ruang-ruang terbuka.

Untuk mengetahui estetika suatu lingkungan perlu dilakukan pengumpulan data berupa foto dan sketsa bangunan di sepanjang Jalan Trusmi dan Jalan Masjid Kramat Buyut Trusmi. Dari data tersebut dapat ditinjau bentuk, façade, pigmentasi, dan penggunaan materialnya. Lalu data terkait tatanan ruang dalam bangunan seperti denah untuk mengkaji konfigurasi spasial bangunan. Selain data tersebut, data lain bersumber dari observasi langsung ke Desa Trusmi dan wawancara dengan tokoh masyarakat dan warga Desa Trusmi. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa Desa Trusmi memiliki estetika sendiri yang dapat ditemukan melalui elemen fisik maupun non fisiknya seperti bentuk bangunan, pola façade, konfigurasi spasial, pigmentasi, penggunaan material, fungsi bangunan, aktivitas, dan kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: *estetika, tatanan, Desa Trusmi*

Abstract

TRUSMI VILLAGE AESTHETICS

by

Joshua Darren Wijono

NPM: 2016420093

Community perception of a form and space makes a difference between one environment and the other (Proshansky, 1978). Whereas community behavior provides uniqueness in every form and space that is created. Trusmi Village Cirebon is one of the oldest villages in Cirebon that has been established since the 15th century. The long history provides its own story about the village's environmental and aesthetic arrangement. It makes Cirebon Trusmi Village one of the interesting objects in terms of its environmental aesthetics. The development of functions and needs in the Trusmi Village community also creates an aesthetic identity and image for the village.

The purpose of this study is to describe and classify the aesthetics of the Trusmi Village that is represented on Jalan Trusmi and Jalan Kramat Buyut Trusmi Mosque. The aesthetics of Trusmi Village are viewed from various aspects such as the structure, focal point's function, building mass, and open spaces.

To find out the Trusmi Village Aesthetics, it is necessary to collect data from photographs and sketches of buildings along Jalan Trusmi and Jalan Masjid Kramat Buyut Trusmi. This data helps to review the building form, building façade, pigmentation, and the use of materials. Then the data related to the spatial layout of the building such as the floor plan to study the spatial configuration of the building. In addition to these data, other data are sourced from direct observations to Trusmi Village and interviews with community leaders and residents of Trusmi Village. So it can be concluded that the Trusmi Village has its own aesthetics that can be found through physical and non-physical elements like building shapes, patterns of the façade, spatial configurations, pigmentation, material use, building functions, activities, and the community needs.

Key Words: *aesthetics, order, Trusmi Village*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Franseno Pujianto, S.T., M.T., atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Y. Basuki Dwisusanto, Ir., M.Sc., Bapak Dr. Ir. Hartanto Budituwono, MT., dan Ibu Rochana Esti Pramesti, S.T., M.Sc., atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Orang tua yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi

Bandung, Mei 2020

Joshua Darren Wijono

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| Abstrak..... | i |
| Abstract..... | iii |
| PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI..... | v |
| UCAPAN TERIMA KASIH..... | .vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Pertanyaan Penelitian..... | 3 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 3 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 3 |
| 1.5. Ruang Lingkup Penelitian..... | 3 |
| 1.6. Kerangka Penelitian..... | 4 |
| BAB 2 ESTETIKA DALAM ARSITEKTUR..... | 5 |
| 2.1. Teori Estetika dalam Arsitektur..... | 5 |
| 2.1.1. Estetika Tatahan Lingkungan..... | 5 |
| 2.1.2. Estetika <i>Focal Point</i> | 5 |
| 2.1.3. Massa Bangunan..... | 6 |
| 2.1.4. Ruang Terbuka Kota..... | 9 |
| 2.2. Studi Preseden Estetika dalam Arsitektur..... | 10 |
| 2.3. Kesimpulan Teori..... | 12 |
| BAB 3 METODE PENELITIAN..... | 13 |
| 3.1. Jenis Penelitian..... | 13 |
| 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 13 |
| 3.3. Batas Penelitian dan Objek Studi..... | 14 |
| 3.3.1. Jalan Trusmi, Desa Trusmi Wetan dan Desa Trusmi Kulon..... | 15 |
| 3.3.2. Jalan menuju Masjid Kramat Buyut Trusmi, Desa Trusmi Wetan..... | 16 |
| 3.4. Teknik Pengumpulan Data..... | 16 |
| 3.4.1. Observasi..... | 18 |

| | |
|--|-----------|
| 3.4.2. Studi Pustaka | 18 |
| 3.5. Tahap Analisis Data | 18 |
| 3.6. Tahap Penarikan Kesimpulan | 19 |
| BAB 4 ESTETIKA DESA TRUSMI CIREBON | 21 |
| 4.1. Estetika Jalan Trusmi | 22 |
| 4.1.1. Tataanan Jalan Trusmi | 22 |
| 4.1.2. <i>Focal Point</i> Jalan Trusmi | 24 |
| 4.1.3. Massa Bangunan Jalan Trusmi..... | 32 |
| 4.1.4. Ruang Terbuka Jalan Trusmi | 54 |
| 4.2. Estetika Jalan Masjid Kramat Buyut Trusmi | 61 |
| 4.2.1. Tataanan Jalan Masjid Kramat Buyut Trusmi | 61 |
| 4.2.2. <i>Focal Point</i> Jalan Masjid Kramat Buyut Trusmi | 63 |
| 4.2.3. Massa Bangunan Jalan Masjid Kramat Buyut Trusmi | 67 |
| 4.2.4. Ruang Terbuka Jalan Masjid Kramat Buyut Trusmi..... | 76 |
| BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN | 81 |
| 5.1. Kesimpulan | 81 |
| 5.2. Saran | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 91 |
| LAMPIRAN..... | 91 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1. Eksisting Masjid Kramat Buyut Trusmi | 1 |
| Gambar 1.2. Desa Trusmi sebagai Sentra Bisnis Batik | 2 |
| Gambar 1.3. Kerangka Penelitian | 4 |
| Gambar 2.1. Sequence Istana New Delhi | 8 |
| Gambar 2.2. Permukiman Kumuh Jalan Inspeksi Kanal, Makassar | 10 |
| Gambar 3.1. Batasan Penelitian Objek di Desa Trusmi Cirebon | 14 |
| Gambar 3.2. Peta Fungsi Jalan Trusmi | 15 |
| Gambar 3.3. Peta Fungsi Jalan Masjid Kramat Buyut Trusmi | 16 |
| Gambar 3.4. Peta Zona Sketsa Jalan Trusmi | 17 |
| Gambar 3.5. Peta Zona Sketsa Jalan Masjid | 17 |
| Gambar 4.1. Diagram Tata letak Jalan Trusmi dan Jalan Masjid | 21 |
| Gambar 4.2. Tata Massa pada Jalan Trusmi | 22 |
| Gambar 4.3. Façade Bangunan GSB 0 di Jalan Trusmi | 22 |
| Gambar 4.4. Façade Bangunan tidak GSB 0 di Jalan Trusmi | 23 |
| Gambar 4.5. Focal Point Jalan Trusmi | 24 |
| Gambar 4.6. Koperasi Batik Budi Tresna | 25 |
| Gambar 4.7. Koperasi dengan Arsitektur Art Deco | 26 |
| Gambar 4.8. Pola Façade Koperasi Budi Tresna | 27 |
| Gambar 4.9. Balai Desa Trusmi Wetan | 27 |
| Gambar 4.10. Bentuk Unik dari Balai Desa | 28 |
| Gambar 4.11. Denah Balai Desa Trusmi Wetan | 29 |
| Gambar 4.12. Alun-alun Desa Trusmi Wetan | 30 |
| Gambar 4.13. Denah Alun-alun Desa Trusmi Wetan | 31 |
| Gambar 4.14. Massa Bangunan di Jalan Trusmi | 32 |
| Gambar 4.15. Bentuk Atap Bangunan di Jalan Trusmi | 33 |
| Gambar 4.16. Bentuk Atap Jenis Pertama di Jalan Trusmi | 33 |
| Gambar 4.17. Bentuk Atap 2 Lapis Zona I Jalan Trusmi | 34 |
| Gambar 4.18. Bentuk Atap 2 Lapis Zona II Jalan Trusmi | 35 |
| Gambar 4.19. Rumah dengan Atap Cina di Jalan Trusmi | 36 |
| Gambar 4.20. Bentuk Atap Cina Zona I Jalan Trusmi | 37 |
| Gambar 4.21. Bentuk Atap Cina Zona II Jalan Trusmi | 37 |
| Gambar 4.22. Repetisi Façade Bukaannya di Jalan Trusmi | 38 |

| | |
|--|----|
| Gambar 4.23. Pola Façade Zona I Jalan Trusmi | 39 |
| Gambar 4.24. Pola Façade Zona II Jalan Trusmi..... | 39 |
| Gambar 4.25. Sample Bangunan Permukiman dan Komersil..... | 40 |
| Gambar 4.26. Sample Bangunan K1..... | 41 |
| Gambar 4.27. Denah Sample Bangunan K1 | 41 |
| Gambar 4.28. Sample Bangunan K2..... | 42 |
| Gambar 4.29. Denah Sample Bangunan K2 | 43 |
| Gambar 4.30. Sample Bangunan K3..... | 44 |
| Gambar 4.31. Denah Sample Bangunan K3 | 45 |
| Gambar 4.32. Sample Bangunan R1 | 45 |
| Gambar 4.33. Denah Sample Bangunan R1 | 46 |
| Gambar 4.34. Sample Banguna R2..... | 47 |
| Gambar 4.35. Denah Sample Bangunan R2 | 48 |
| Gambar 4.36. Potongan Bangunan K1 dan R1 | 48 |
| Gambar 4.37. Pigmentasi Setiap Warna pada Zona I Jalan Trusmi..... | 50 |
| Gambar 4.38. Pigmentasi Setiap Warna pada Zona II Jalan Trusmi | 51 |
| Gambar 4.39. Material Atap di Jalan Trusmi..... | 53 |
| Gambar 4.40. Material Bukaan di Jalan Trusmi | 53 |
| Gambar 4.41. Ruang Terbuka di Jalan Trusmi | 54 |
| Gambar 4.42. Sample Ruang Terbuka di Jalan Trusmi | 55 |
| Gambar 4.43. Sample RTP 1 | 56 |
| Gambar 4.44. Sample RTP 2 | 57 |
| Gambar 4.45. Sample RT 1..... | 58 |
| Gambar 4.46. Sample RT 2..... | 59 |
| Gambar 4.47. Denah Sample RT 2 | 59 |
| Gambar 4.48. Tata Massa pada Jalan Masjid..... | 61 |
| Gambar 4.49. Gapura Jalan Masjid..... | 62 |
| Gambar 4.50. Masjid Kramat Buyut Trusmi | 63 |
| Gambar 4.51. Pintu Masuk Masjid Kramat Buyut Trusmi | 63 |
| Gambar 4.52. Ruang Dalam Masjid..... | 64 |
| Gambar 4.53. Area Timur Kompleks Masjid | 65 |
| Gambar 4.54. Aktivitas Balong Pekuloan dalam Masjid..... | 66 |

| | |
|---|----|
| Gambar 4.55. Bentuk Bangunan Jalan Masjid | 67 |
| Gambar 4.56. Bentuk Atap 1 Jalan Masjid..... | 68 |
| Gambar 4.57. Bentuk Atap 2 Jalan Masjid..... | 69 |
| Gambar 4.58. Bentuk Atap 3 Jalan Masjid..... | 70 |
| Gambar 4.59. Façade Tembok Polos Jalan Masjid..... | 71 |
| Gambar 4.60. Façade Tembok Pagar Kompleks Masjid | 71 |
| Gambar 4.61. Siteplan Kompleks Masjid Kramat Buyut Trusmi..... | 72 |
| Gambar 4.62. Zona Fungsi Kompleks Masjid Kramat Buyut Trusmi..... | 73 |
| Gambar 4.63. Pigmentasi Semua Warna di Jalan Masjid..... | 74 |
| Gambar 4.64. Material Bangunan di Jalan Masjid | 75 |
| Gambar 4.65. Ruang Terbuka di Jalan Masjid | 76 |
| Gambar 4.66. Ruang Terbuka RT1 Jalan Masjid | 77 |
| Gambar 4.67. Ruang Terbuka RT2 Jalan Masjid | 78 |
| Gambar 4.68. Ruang Terbuka RT3 Jalan Masjid | 79 |
| Gambar 5.1. Tatanan Jalan Trusmi dan Jalan Masjid..... | 81 |
| Gambar 5.2. Focal Point Jalan Trusmi dan Jalan Masjid | 82 |
| Gambar 5.3. Bentuk Atap Jalan Trusmi dan Jalan Masjid | 83 |
| Gambar 5.4. Façade Jalan Trusmi dan Jalan Masjid | 84 |
| Gambar 5.5. Ruang Terbuka Jalan Trusmi dan Jalan Masjid..... | 86 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1. Bentuk Façade Jalan Trusmi | 91 |
|--|----|

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persepsi masyarakat akan suatu bentuk dan ruang menjadikan satu kota dan kota lainnya berbeda. Sedangkan perilaku memberikan keunikan dalam setiap bentuk dan ruang yang tercipta. Seperti kepercayaan suatu budaya akan aktivitas tertentu yang berdampak pada konfigurasi bentuk dan ruang. Sehingga setiap kota dan lingkungan di dalamnya memiliki estetikanya masing-masing tergantung dari persepsi dan perilaku masyarakatnya (Proshansky, 1978).

Secara teori, aspek estetika lingkungan kota dipengaruhi oleh penataan dan kompleksitasnya (Kaplan and Kaplan, 1982). Seperti hubungan spasial antara ruang terbuka dan tertutup, posisi massa bangunan, konfigurasi bentuk, pewarnaan/pigmentasi, hingga struktur komposisi façade yang membingkai suatu lingkungan (Jon Lang, 1938). Hal-hal tersebut tentunya kembali didasari oleh persepsi dan perilaku masyarakat. Maka yang menjadi menarik adalah bagaimana persepsi dan perilaku yang ada dalam masyarakat pada saat itu, sehingga dapat menghasilkan tatanan yang sedemikian rupa.



Gambar 1.1. Eksisting Masjid Kramat Buyut Trusmi

Sumber: Penulis

Desa Trusmi Cirebon merupakan salah satu desa tertua di Cirebon yang telah berdiri sejak abad ke-15. Sejarah yang panjang memberikan cerita tersendiri tentang penataan lingkungan dan estetika desa tersebut. Sehingga Desa Trusmi Cirebon dapat menjadi salah satu objek yang menarik untuk ditinjau terkait estetika lingkungannya. Saat ini Desa Trusmi Cirebon telah dijadikan kawasan wisata Kota

Cirebon dan Masjid Kramat Buyut Trusmi yang berada di dalamnya telah menjadi kawasan cagar budaya.



Gambar 1.2. Desa Trusmi sebagai Sentra Bisnis Batik

Sumber: www.wikipedia.com dan www.google.com

Desa Trusmi Cirebon berbeda dengan desa lainnya di Indonesia. Desa Trusmi dikenal sebagai kawasan sentra bisnis Batik Cirebon. Mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai distributor batik, pembatik, dan petani. Keadaan ini membuat bangunan-bangunan di Desa Trusmi memiliki ciri-ciri tersendiri guna menunjang aktivitas masyarakat. Mulai dari tatanan antar fungsi massa, bentuk bangunan, penggunaan material, hingga pigmentasi pada setiap fungsinya.

Desa ini pertama ditinggali oleh Ki Buyut Trusmi yang merupakan anak dari Prabu Siliwangi pada tahun 1470. Pada masa itu, ia ditugaskan untuk menyebarkan agama Islam dan memperbaiki lingkungan kehidupan masyarakat. Pengaruh yang diberikan oleh Ki Buyut Trusmi cukup besar sehingga pada tahun 1481 dibangunlah permukiman di kawasan tersebut. Setelah Ki Buyut Trusmi meninggal, ia digantikan oleh Ki Gede Trusmi dimana hingga saat ini kepemimpinan Trusmi dilanjutkan oleh keturunan Ki Gede Trusmi secara turun-temurun.

Ki Gede Trusmi inilah yang merubah sejarah Desa Trusmi menjadi sebuah kawasan sentra pengrajin batik. Pada awalnya Sultan Keraton menyuruh orang Trusmi untuk membuat batik seperti miliknya namun tanpa diberi contoh. Setelah selesai dibuat, orang trusmi tersebut membawa batik yang sudah ia buat kepada sultan, lalu ia meminta contoh yang asli untuk dibandingkan. Ketika dibandingkan, ternyata sultan tidak bisa membedakan mana yang asli dan mana yang dibuat oleh

orang trusmi. Akhirnya sultan mengakui bahwa orang trusmi sangat pandai membuat batik. Orang trusmi itu adalah Ki Gede Trusmi, ia mengajarkan seni batik sambil menyebarkan agama Islam pada tahun 1548-1568.

Hadirnya batik sebagai ciri khas Desa Trusmi memberikan pengaruh yang besar terhadap penciptaan ruang-ruang dan bangunan dalam lingkungan masyarakat. Secara garis besar, sepanjang jalan Trusmi di Desa Trusmi Kulon didominasi oleh *showroom* batik. Memiliki façade yang transparan serta rata-rata merupakan bangunan besar. Sedangkan jalan Trusmi di Desa Trusmi Wetan didominasi oleh rumah-rumah dan toko batik. Secara fungsi, rumah-rumah jalan Trusmi berperan sebagai tempat tinggal dan toko. Beberapa juga membuka sanggar pelatihan batik dan warung-warung makan.

Perkembangan fungsi dan kebutuhan masyarakat akan bangunan menciptakan sebuah identitas bagi kawasan tersebut. Wajah dari Desa Trusmi saat ini adalah sebagai kawasan sentra bisnis batik. Melihat dari mayoritas bangunannya didominasi dengan material transparan dan spanduk nama toko mereka. Hal ini memberikan persepsi masing-masing dalam benak masyarakat akan estetika kawasan atau desanya sendiri.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana deskripsi estetika pada Desa Trusmi Cirebon?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta mengklasifikasikan estetika pada permukiman di Desa Trusmi Cirebon.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang estetika yang terdapat pada permukiman di Desa Trusmi Cirebon.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup pembahasan penelitian adalah estetika pada sebuah kawasan yang meliputi tatanan, focal point sebagai generator masyarakat, massa bangunan, dan ruang terbuka.

2. Lingkup pembahasan estetika adalah pengaruh tatanan, bentuk dan fungsi focal point, massa bangunan yang dipengaruhi oleh konfigurasi bangunan, konfigurasi spasial, pigmentasi dan material bangunan, serta konteks dan faktor alam ruang terbuka.

1.6. Kerangka Penelitian

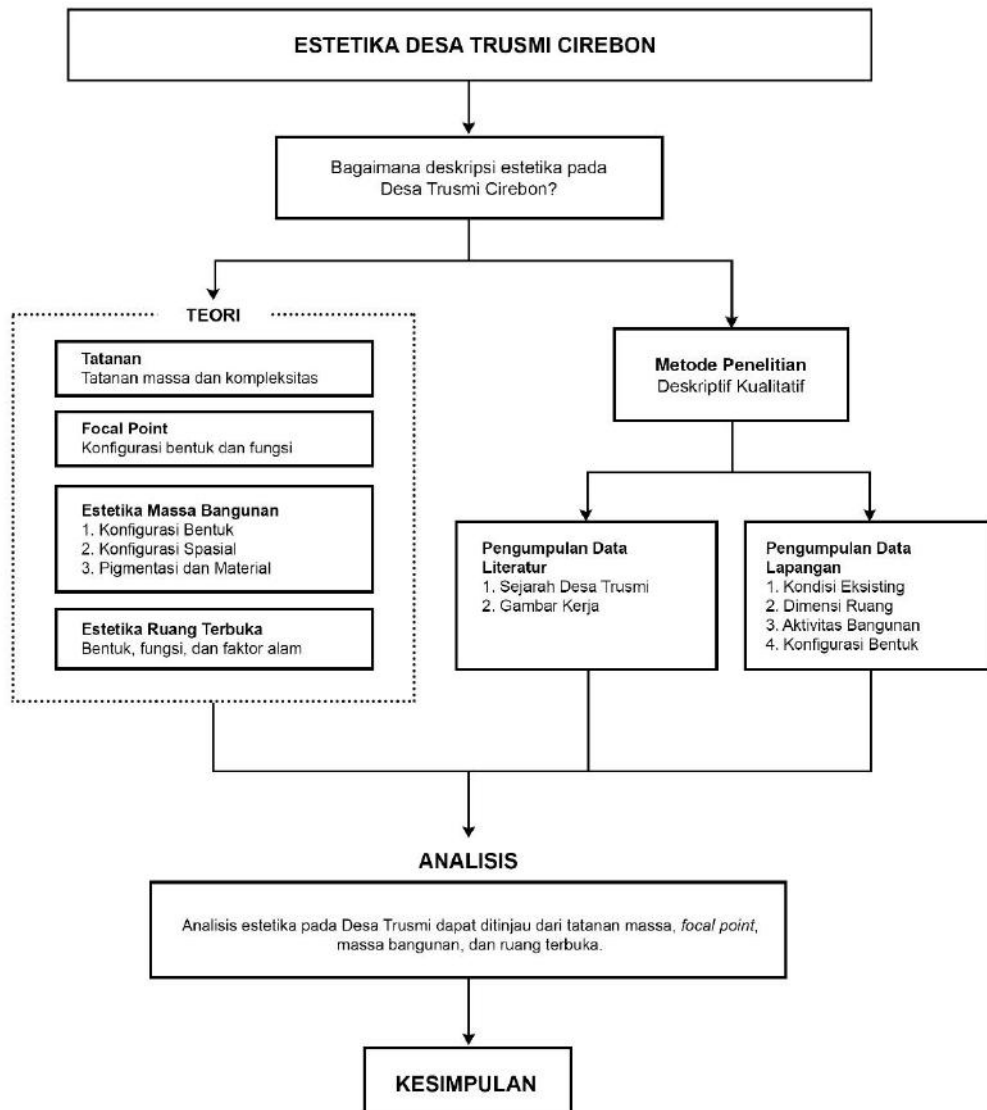


Diagram 1.1. Kerangka Penelitian
Sumber: Penulis